

STUDI KELAYAKAN BISNIS MULTIASPEK PADA USAHA PETERNAKAN DOMBA SAKUB DENGAN MODEL PEMBIBITAN DAN PENGHEMUKAN MUSIMAN

Atina Rahmawati¹, Wira Justitia Aziz², Muhammad Sultan Primadani³, Gilang
Dapa Pirdos⁴, Siti Badiatul Umroh⁵

¹²³⁴⁵Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Peradaban, Jalan
Pagojengan, Bumiayu, Jawa Tengah, Indonesia, 52276

*Penulis Korespondensi: atinaamw@gmail.com

Abstract. *The micro-scale smallholder livestock sector frequently encounters challenges regarding limited management governance capacity and high biological operational risks. This study aims to deeply examine the multi-aspect business feasibility and formulate sustainable development strategies for the Sakub sheep livestock enterprise, Kusuma Jaya Farm, which applies a combined model of breeding and seasonal fattening in Dukuhturi, Bumiayu District, Brebes Regency. The research method employed is a case study design with descriptive qualitative and quantitative financial approaches based on operational historical data records from 2023 to 2026. Data collection techniques were carried out over a one-month period through direct generative observation in the pen area and structured in-depth interviews with the business owner as the key informant. The research findings from the HR aspect reveal that this business implements a completely independent management pattern (single fighter) by the owner, which provides high decision-making flexibility but faces daily physical capacity constraints. From the environmental aspect, the stilt-pen location beside the house is considered hygienic, ergonomic, does not disturb the neighborhood, and has received a highly positive social acceptance in the local community's mind. From the technical and operational aspect, the integration of breeding and fattening proves to be highly resilient, achieving a very minimal disease mortality rate of only four heads within four years. From the market aspect, the Sakub sheep commodity shows a consistent trend of strong demand from other breeders to sate restaurants, successfully penetrating intercity corridors via digital marketing and live TikTok activities. Financially, cost accounting analysis per ten-head population group proves that this business is highly feasible to run, with daily feed expenditure efficiency of Rp5,000 per head capable of generating a healthy net profit margin ranging from Rp300,000 to Rp500,000 per head during the harvest period. The theoretical implication of this research enriches the literature on micro-enterprise feasibility studies by unifying biological risk variables and social-environmental factors, while the practical implication provides guidance for smallholder farmers in optimizing limited capital through the advantages of local varieties.*

Keywords: *breeding; business feasibility study; seasonal fattening; Sakub sheep; smallholder livestock*

Abstrak. Sektor peternakan rakyat skala mikro sering kali menghadapi tantangan keterbatasan kapasitas tata kelola manajemen serta risiko operasional hayati yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara mendalam tingkat kelayakan bisnis multiaspek serta merumuskan strategi pengembangan yang berkelanjutan pada usaha peternakan Domba Sakub Kusuma Jaya Farm yang menerapkan model kombinasi pembibitan dan penggemukan musiman di Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Metode penelitian yang digunakan adalah desain studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif keuangan berdasarkan rekaman data historis operasional dari tahun 2023 hingga tahun 2026. Teknik pengumpulan data dilakukan selama rentang waktu satu bulan melalui observasi partisipatif langsung di area kandang dan wawancara mendalam terstruktur bersama pemilik usaha selaku informan kunci. Hasil penelitian dari aspek MSDM menyingkap bahwa usaha ini menerapkan pola pengelolaan mandiri sepenuhnya (*single fighter*) oleh pemilik yang menguras fleksibilitas tinggi namun memiliki batasan kapasitas fisik harian. Dari aspek lingkungan, lokasi kandang panggung di samping rumah dinilai higienis, ergonomis, tidak mengganggu pemukiman, serta mendapatkan penerimaan sosial yang sangat positif di benak masyarakat sekitar. Dari aspek teknis operasional, integrasi pembibitan dan penggemukan terbukti sangat tangguh dengan capaian angka mortalitas penyakit yang sangat minimal, yaitu hanya empat ekor dalam empat tahun. Dari aspek pasar, komoditas Domba Sakub menunjukkan konsistensi tren permintaan

yang kuat dari peternak lain hingga warung sate, serta sukses menembus koridor pasar antarkota via pemasaran digital dan aktivitas *live TikTok*. Secara finansial, analisis akuntansi biaya per populasi sepuluh ekor membuktikan usaha ini sangat layak dijalankan dengan efisiensi pakan harian sebesar Rp5.000 per ekor yang menghasilkan margin bersih antara Rp300.000 hingga Rp500.000 per ekor saat panen. Implikasi teoretis penelitian ini memperkaya khazanah literatur kelayakan usaha mikro melalui penyatuan variabel risiko biologis dan lingkungan sosial, sedangkan implikasi terapan memberikan panduan bagi peternak rakyat dalam mengoptimalkan modal terbatas melalui keunggulan varietas lokal.

Kata kunci: Domba Sakub; pembibitan; penghejukan musiman; peternakan rakyat; studi kelayakan bisnis

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi nasional yang didasarkan pada partisipasi rakyat menjadikan sektor agribisnis sebagai salah satu faktor penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja serta menjamin ketersediaan sumber protein hewani yang mandiri bagi masyarakat. Di tingkat makro, subsektor peternakan terbukti cukup tangguh dalam menghadapi gejolak krisis ekonomi karena hasil produksinya digunakan langsung untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Di antara berbagai jenis komoditas pertanian berupa hewan yang berkembang di Indonesia, hewan ruminansia kecil seperti domba memiliki peran penting dalam sistem pertanian yang terpadu di daerah pedesaan. Pola pemeliharaan domba yang bisa disesuaikan membuat domba menjadi sumber tabungan hidup bagi jutaan masyarakat menengah ke bawah. Selain itu, domba juga menjadi penopang kestabilan pasokan daging nasional, karena permintaan daging terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan gizi melalui protein hewan.

Di tingkat regional di Jawa Tengah, Kabupaten Brebes tidak hanya terkenal dengan produk pertanian sayuran dan buah, tetapi juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai daerah pengembangan jenis ternak lokal yang berkualitas. Salah satu type ternak kecil yang berasal dari daerah setempat dan kini mendapat perhatian di tingkat nasional adalah Domba Sakub, yang secara alami bisa hidup di daerah pegunungan dengan suhu dingin seperti di kawasan Brebes dan sekitarnya. Domba Sakub memiliki keunggulan yang sangat jelas dibandingkan domba lokal lainnya, terutama pada bentuk tubuh yang sangat besar, kualitas daging yang bagus dan tinggi, pertumbuhan berat badan yang bertahap, serta nilai ekonomi yang sangat baik. Potensi genetik yang sangat baik ini membuat para peternak rakyat mulai berpindah dari cara tradisional memelihara domba ekor tipis ke budidaya domba Sakub secara besar-besaran. Mereka melakukannya demi mencari keuntungan yang lebih besar, dengan menggabungkan program pembiakan jangka panjang dan penghejukan domba secara musiman.

Namun, ketika analisis dilihat lebih lanjut sampai tingkat operasional mikro di lingkungan peternak mandiri, terlihat perbedaan struktural yang jelas antara kemampuan biologis ternak dengan kenyataan kemampuan manajemen bisnis di lapangan. Mayoritas usaha peternakan yang dilakukan oleh masyarakat mandiri, termasuk Kusuma Jaya Farm yang berada di Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, didirikan karena minat pribadi dan penggunaan modal tanpa persiapan dokumen resmi yang terperinci. Usaha ini istimewa karena dimulai oleh seorang mahasiswa bernama Damar Kusuma Pradana saat ia duduk di semester dua kuliah. Inspirasi tersebut datang setelah ia melihat keberhasilan bisnis peternakan skala besar selama melakukan studi banding sebagai bagian dari tugas akademik. Akibat dari sistem pendidikan mandiri ini, terbentuklah pola pengelolaan yang hanya dilakukan oleh satu orang saja. Semua tugas sehari-hari, mulai dari memotong rumput liar, membuat pakan alternatif dari ampas tahu dan kulit kedelai, membersihkan kandang dan panggung, hingga mencatat arus kas, semuanya diurus oleh seorang individu tanpa bantuan karyawan. Tanpa adanya studi kelayakan bisnis yang mencakup berbagai aspek dan bisa diukur, usaha mikro menghadapi risiko yang sulit dikelola, terutama ketika harus menghadapi perubahan harga pasar yang cepat dan ancaman kekurangan pakan hijauan yang terjadi secara musiman.

Oleh karena itu, kondisi nyata di lapangan menjadi alasan mengapa penting untuk menganalisis secara mendalam aspek kelayakan bisnis ini dalam objek penelitian. Dengan melakukan pengujian secara formal, para peternak bisa mengetahui secara ilmiah apakah pengorbanan waktu selama kuliah dan penghematan pakan sebesar Rp5.000 per ekor benar-benar memberi hasil yang menguntungkan. Inovasi penelitian ini menunjukkan bagaimana usaha peternakan mikro yang dijalankan oleh mahasiswa mampu masuk ke pasar antar kota yang luas, seperti Semarang, Yogyakarta, dan Kudus, dengan menggunakan ekosistem digital modern seperti konten live di TikTok dan strategi branding digital. Hal ini berhasil dilakukan meskipun modal awal yang dimiliki hanya sebesar Rp2.000.000. Hasil akhir dari penulisan artikel ilmiah ini secara khusus ditujukan kepada para akademisi di bidang agribisnis, instansi dinas peternakan daerah yang bertugas mengambil kebijakan, serta komunitas pemuda tani nasional sebagai bukti bahwa varietas lokal mampu dikembangkan dengan cara yang profesional. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh tingkat kelayakan dari aspek finansial dan non-finansial, serta memberikan

rekomendasi strategi jangka panjang yang dapat mendukung kelangsungan usaha peternakan Domba Sakub Kusuma Jaya Farm di Bumiayu.

Sumber: Pemilik Usaha

Gambar 1. Foto Usaha Kusuma Jaya Farm

2. KAJIAN TEORITIS



Studi Kelayakan Bisnis (SKB) adalah cara analisis yang lengkap digunakan untuk melihat sejauh mana ide usaha bisa berjalan terus-menerus, memberi manfaat bagi masyarakat dan ekonomi, serta layak dikembangkan di masa depan (Kasmir & Jakfar, 2019). Teori dasar kelayakan usaha membutuhkan keselarasan yang selalu berubah antara aspek pasar yang menjamin produk bisa diterima oleh masyarakat (Kotler & Keller, 2021), aspek teknis operasional yang mengatur bagaimana produksi dijalankan dengan efisien dan mengelola risiko sehari-hari (Heizer et al., 2020), aspek manajemen sumber daya manusia yang menilai jadwal kerja dan kemampuan pengelola (Robbins & Coulter, 2020), serta aspek lingkungan dan sosial yang menilai bagaimana masyarakat sekitar menerima keberadaan ternak tersebut (Subagyo, 2018). Kelayakan bisnis mikro peternakan dianggap tercapai jika semua parameter non-finansial menunjukkan indikator positif, yang didukung oleh surplus profitabilitas di bidang keuangan (Brigham & Ehrhardt, 2020).

Secara operasional, dasar teori yang digunakan dalam sistem pengelolaan produksi pada penelitian ini berlandaskan pada pengelolaan ternak ruminansia kecil, yaitu melalui proses pembibitan (breeding), pembesaran (rearing & feeding), serta penggemukan musiman (fattening). Teori produksi peternakan menjelaskan bahwa cara memilih telur atau bibit ternak lebih menekankan pada penilaian secara langsung terhadap kondisi fisik induk, bukan hanya mengandalkan berat badan yang diukur awal. Tujuannya adalah menghasilkan keturunan ternak yang memiliki genetik yang baik dan tidak memiliki kekurangan. Sebaliknya, pada model penggemukan musiman, dasar teorinya

berfokus pada peningkatan berat badan harian secara optimal dalam jangka pendek, di mana proses jual beli didasarkan sepenuhnya pada perhitungan berat badan per kilogram hidup ternak (Widiati & Nugroho, 2017). Menggabungkan kedua model operasional ini memerlukan konversi pakan harian yang efisien agar biaya produksi tidak mengurangi laba yang bisa dicapai (Siregar & Handayani, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya tentang studi kelayakan peternakan domba sudah banyak diterbitkan, tetapi mayoritas masih memiliki pendekatan analisis yang hanya fokus pada bagian-bagian tertentu. Penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas perhitungan indikator keuangan statis secara teori, tanpa mempertimbangkan dinamika nyata dalam manajemen risiko penyakit atau angka kematian ternak di lapangan (Prasetyo & Setiawan, 2018). Di sisi lain, penelitian dari segi sains peternakan murni biasanya lebih memperhatikan pertumbuhan berat badan ternak secara umum, tanpa menghubungkannya dengan variabel kemampuan masuk ke pasar antarkota (Sutrisno & Gunawan, 2020) serta hambatan ketersediaan pakan karena perubahan musim yang ekstrem (Utomo & Haryadi, 2019). Selain itu, penelitian empiris yang dilakukan oleh Ramadhan dan Wijaya (2022) menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya umumnya mengabaikan pola perilaku peternak mandiri berukuran mikro yang menerapkan strategi *single fighter* dalam pengelolaan sumber daya manusia. Penelitian sebelumnya masih menjadi patokan utama dalam menetapkan standar struktur biaya operasional dasar, meskipun belum mampu menggambarkan fleksibilitas lingkungan sosial dari usaha peternakan rakyat skala mikro yang dikelola secara mandiri.

Penelitian ini didasarkan pada berbagai studi empiris dan teoretis yang telah dilakukan sebelumnya, yang membentuk dasar berpikir yang kuat serta menjadi awal pembahasan untuk mengisi kekurangan dalam analisis yang masih belum tercakup. Dengan merangkum secara menyeluruh teori kelayakan multi aspek dan meninjau kembali penelitian sebelumnya, landasan teori ini membawa penelitian berlandaskan asumsi dasar tentang ketahanan ekonomi usaha. Dipercaya bahwa penerapan model kombinasi pembibitan dan penghemukan musiman pada varietas domba Sakub, yang didukung oleh sistem sanitasi ketat untuk mengurangi angka kematian (Hidayat & Kusuma, 2023) serta penggunaan formula pakan alternatif yang lebih efisien (Saputra & Lestari, 2024), secara otomatis akan membentuk model bisnis peternakan rakyat yang tidak hanya memiliki rasio profitabilitas yang baik, tetapi juga mampu bertahan dalam

menghadapi tantangan keterbatasan lahan (Fahmi & Setiadi, 2021) maupun perubahan harga di berbagai kota (Putri & Wardhana, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana dalam bidang akuntansi untuk menganalisis secara rinci kelayakan usaha pada objek yang diamati (Kasmir & Jakfar, 2019). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh usaha peternakan ruminansia kecil di Kabupaten Brebes. Untuk menentukan sampel, digunakan metode sengaja (purposive sampling) dengan memilih satu usaha peternakan mikro Domba Sakub mandiri yang dimiliki oleh mahasiswa, yaitu Kusuma Jaya Farm. Lokasi usaha tersebut berada di Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, dan menjadi objek tunggal dalam studi kasus ini. Pemilihan sampel ini didasarkan pada karakteristik khusus objek yang menggabungkan model pengelolaan produksi hibrida (breeding, rearing, fattening) dari awal dengan modal yang terbatas, namun tetap memiliki kemampuan pemasaran berbasis digital yang luas.

Teknik pengumpulan data primer dilakukan secara terus-menerus selama satu bulan penuh, mulai dari bulan April hingga Mei tahun 2026. Peneliti menggunakan cara pengamatan langsung di area kandang panggung yang menjadi objek penelitian serta melakukan wawancara mendalam yang terstruktur bersama Damar Kusuma Pradana, yang merupakan pemilik usaha serta sumber informasi utama. Instrumen pengumpulan data berupa panduan wawancara yang sudah dicek kebenarannya dengan menggunakan beberapa sumber data, seperti catatan sejarah dan dokumen kerja internal peternakan selama empat tahun terakhir, yaitu dari tahun 2023 sampai 2026. Uji reliabilitas instrumen kualitatif didasarkan pada tingkat kepercayaan melalui pengamatan langsung di lapangan secara berkelanjutan, sehingga sumber data operasional dapat dipastikan asli tanpa perlu menggunakan rumus uji statistika parametrik tambahan.

Alat yang digunakan untuk menganalisis data terbagi menjadi dua cara utama untuk mengecek kecocokan dari berbagai aspek secara menyeluruh. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengevaluasi beberapa aspek seperti manajemen tata laksana sumber daya manusia, lingkungan sosial operasional, teknis produksi, serta pasar dan pemasaran digital. Sementara itu, analisis keuangan kuantitatif digunakan untuk menganalisis aspek-aspek finansial usaha mikro dengan menggunakan instrumen pencatatan kas yang sederhana. Metode perhitungan keuangan ini menggunakan indikator

margin laba kotor, tingkat efisiensi penggunaan biaya pakan setiap hari, serta perkiraan kecepatan perputaran modal kerja dari rasio return on investment (ROI) tradisional untuk mengevaluasi seberapa efektif dana investasi awal digunakan (Brigham & Ehrhardt, 2020). Kalkulasi biaya akuntansi ini menggunakan dasar berkala, yaitu evaluasi pembukuan keuangan dilakukan tiap bulan untuk setiap kelompok populasi yang terdiri dari sepuluh ekor domba.

Model penelitian yang diajukan dirumuskan dalam bentuk hubungan logis yang lurus antar aspek, diintegrasikan secara menyeluruh dalam kalimat penjelasan ilmiah tanpa menggunakan simbol matematika yang sulit. Model ini menunjukkan bahwa tingkat kelayakan bisnis peternakan rakyat mandiri dipengaruhi secara bersamaan oleh beberapa variabel, yaitu adaptabilitas manajemen pengelola, tingkat kelayakan lingkungan sosial pemukiman, tingkat mortalitas teknis peternakan harian, efektivitas bauran pemasaran digital hibrida, serta margin profitabilitas keuangan bulanan ternak. Dalam pengujian model operasional ini, indikator manajemen diukur berdasarkan jumlah waktu yang digunakan untuk bekerja mandiri. Indikator lingkungan dinilai dari seberapa kuat citra usaha di benak masyarakat sekitar. Indikator teknis dihitung dari rendahnya angka kematian serta penggunaan bahan pakan berupa ampas tahu dan kulit kedelai. Indikator pasar dinilai dari volume konsumen luar daerah yang membeli produk serta tingkat penetrasi penggunaan media live TikTok. Sementara itu, indikator finansial dilihat dari nilai surplus arus kas bulanan yang didapatkan dari selisih antara pendapatan penjualan eceran atau grosir dengan beban pokok pakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia

Analisis terhadap aspek manajemen sumber daya manusianya menunjukkan bahwa Kusuma Jaya Farm menggunakan pola pengelolaan yang mandiri sepenuhnya, atau dalam istilah lain disebut single fighter. Struktur organisasi usaha ini tidak membagi tugas kerja menjadi beberapa divisi atau melibatkan karyawan dari luar. Semua posisi, mulai dari manajer operasional, penanggung jawab kesehatan, pencari pakan, hingga admin pemasaran digital, dipegang oleh pemilik usaha sendiri, Damar Kusuma Pradana. Jadwal kerja setiap hari ditentukan sendiri dan bisa disesuaikan, dengan membagi waktu untuk menyelesaikan tugas akademik perkuliahan serta mengurus kegiatan fisik di bidang peternakan. Aktivitas sehari-hari

mencakup memberi makan campuran kering dan ampas tahu di pagi hari, membersihkan area wadah makan, mencari suplemen berupa rumput liar di sore hari, hingga melakukan siaran langsung untuk pemasaran di malam hari. Secara teori, sistem manajemen yang bersifat tersentralisasi ini memiliki keuntungan, yaitu keputusan bisa diambil dengan sangat cepat dan biaya tetap untuk pembayaran upah karyawan tidak lagi ada (Robbins & Coulter, 2020). Namun, hasil analisis ini juga mengonfirmasi temuan Ramadhan dan Wijaya (2022) tentang adanya kelemahan yaitu keterbatasan jumlah tenaga kerja, di mana kelangsungan usaha bergantung sepenuhnya pada kemampuan fisik dan kondisi kesehatan dari satu orang pengelola saja.

B. Analisis Aspek Teknis Operasional, Industri, dan Jauh

Kajian mengenai aspek lingkungan di Kusuma Jaya Farm dilakukan dengan pendekatan yang luas dan menyeluruh, tidak hanya terbatas pada pengelolaan sampah atau penggunaan sumber daya alam saja. Berdasarkan teori lingkungan bisnis, analisis ini dibagi menjadi tiga lapisan struktural, yaitu lingkungan operasional yang merupakan lingkungan dekat, lingkungan industri, dan lingkungan jauh.

Lingkungan operasional

Interaksi harian usaha peternakan Domba Sakub ini dikelilingi oleh elemen pemasok, pelanggan, pesaing, kreditor, dan pegawai yang dinamis. Pemasok (supplier) utama pakan alternatif berupa ampas tahu dan kulit kedelai diperoleh secara konsisten dari klaster industri tahu rumahan di sekitar Dukuhturi, Bumiayu, sehingga menjamin kontinuitas produksi tanpa risiko kelangkaan bahan baku musiman. Dari sisi pelanggan, Kusuma Jaya Farm menerapkan analisis proaktif untuk membaca pergeseran tren pasar yang mulai menggandrungi varietas lokal berpostur jumbo untuk keperluan kontes maupun aqiqah premium. Elemen pesaing dipetakan melalui keunggulan bersaing (competitive advantage) di mana kompetitor lokal di wilayah Brebes sebagian besar masih berfokus pada skema jual beli tradisional domba ekor tipis, sedangkan Kusuma Jaya Farm mengambil ceruk khusus pemurnian pembibitan (breeding) Domba Sakub asli. Sementara itu, posisi kreditor dan pegawai tidak menjadi kendala operasional yang berisiko karena modal awal bersifat mandiri dan seluruh tatalaksana harian dijalankan secara single fighter oleh pemilik usaha sendiri tanpa ketergantungan pada upah eksternal.

Lingkungan industri

Tingkat kelayakan usaha diuji dengan menggunakan kerangka lima kekuatan persaingan untuk menilai kemampuan bisnis dalam bertahan dalam jangka waktu yang lama. Ancaman dari masuknya pendatang baru ke dalam industri peternakan Domba Sakub tergolong moderat hingga rendah, karena ada banyak hambatan yang harus dihadapi. Hal ini disebabkan oleh harga indukan berkualitas tinggi yang mahal, serta dibutuhkan keterampilan khusus dalam merawat kesehatan ternak ruminansia yang sensitif. Ancaman dari produk substitusi seperti daging sapi atau kambing biasa tidak berdampak besar pada daya tarik pasar, karena daging Domba Sakub dikenal memiliki tekstur yang lebih lembut, persentase karkas yang lebih tebal, serta nilai prestise yang tinggi bagi konsumen yang sangat menyukainya. Selanjutnya, daya tawar pembeli dapat dikurangi dengan baik menggunakan strategi penetapan harga yang tidak memperhatikan berat badan ternak secara langsung, tetapi lebih mengutamakan aspek seperti penampilan, kesehatan, kondisi fisik yang baik, dan tinggi badan ternak, sehingga pemilik usaha memiliki posisi tawar yang kuat terhadap para pedagang besar maupun peternak mitra.

Lingkungan jauh

Kelayakan makro Kusuma Jaya Farm dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti PESTLE. Dimensi ekonomi dan sosial-budaya bergerak lebih cepat karena meningkatnya kemampuan beli masyarakat perkotaan terhadap protein premium, serta dukungan sosial dari warga Dukuhturi terhadap inovasi agribisnis yang dilakukan mahasiswa. Dimensi politik dan hukum berjalan sejalan dengan program pemerintah kabupaten Brebes dalam melindungi plasma nutfah Domba Sakub. Penggunaan teknologi digital seperti live TikTok dan branding digital berhasil mengurangi proses distribusi secara tradisional dan membantu meraih pasar di berbagai kota seperti Semarang, Jogja, dan Kudus. Dalam hal ekologi, iklim di Bumiayu terbukti mendukung pertumbuhan dan kesehatan hewan ternak. Dampak lingkungan berupa bau tidak sedap dapat dikurangi dengan melakukan sanitasi secara rutin serta memberikan limbah feses padat secara gratis kepada petani setempat.

Dari segi operasional teknis, menggabungkan proses pembibitan, pembesaran, dan pengemukan menjadi dasar penting untuk menjaga kelangsungan produksi. Sistem pemeliharaan menggunakan pembagian kelompok berdasarkan usia atau berat

badan untuk mencegah terjadinya cedera karena persaingan dalam mencari makanan. Diluncurkan pada tahun 2023 dengan modal awal sebesar Rp2.000.000 (1 ekor jantan dan 2 ekor betina berkualitas), jumlah populasi terus bertambah hingga mencapai rata-rata 25 ekor, dengan volume penjualan yang tetap stabil sebanyak 30 ekor per tahun.

Tata laksana operasional membedakan cara menangani komoditas: dalam pembibitan, dilakukan pemilihan secara visual yang ketat (termasuk organ reproduksi, silsilah, dan kesehatan secara umum) agar memastikan kualitas genetik yang baik, sementara dalam penggemukan fokusnya pada pertumbuhan berat badan setiap harinya. Efektivitas manajemen terbukti dari tingkat kematian yang sangat rendah, hanya 4 ekor dalam 4 tahun, yang mendukung teori sanitasi preventif Hidayat dan Kusuma (2023). Kendala kekeringan selama musim kemarau berhasil diatasi dengan menggunakan pakan alternatif yang berasal dari limbah ampas tahu dan kulit kedelai, hal ini menyatakan bahwa teori adaptasi pakan yang diteliti oleh Utomo dan Haryadi (2019) terbukti benar.

C. Analisis Aspek Pasar dan Pemasaran

Evaluasi terhadap aspek pasar menunjukkan bahwa target pasar Kusuma Jaya Farm terbagi menjadi dua segmen utama yang jelas, yaitu peternakan mitra yang bertugas menyediakan bibit unggul, serta industri kuliner komersial seperti rumah makan sate. Pemasaran dilakukan dengan cara campuran, yaitu menggabungkan strategi tradisional seperti mulut ke mulut dengan pendekatan modern seperti memperkuat merek secara digital di Instagram dan Facebook serta melakukan lelang interaktif melalui fitur live di TikTok. Bauran pemasaran digital ini berhasil mendorong peningkatan penjualan tahunan dan mampu memasuki pasar antarkota seperti Semarang, Yogyakarta, dan Kudus. Capaian ini membuktikan teori keunggulan diferensiasi yang diajukan oleh Putri dan Wardhana (2025), yaitu tentang pemanfaatan nilai keunikan dari varietas lokal berpostur besar untuk bersaing di pasar yang sudah sangat kompetitif.

Untuk mengatasi kendala utama yaitu perubahan harga daging secara nasional, para peternak menggunakan strategi menentukan harga yang fleksibel berdasarkan beberapa faktor fisik seperti jenis, berat, kesehatan, kualitas genetik, dan tinggi badan, bukan hanya berdasarkan berat badan dalam kilogram—kecuali pada masa puncak musiman sebelum hari Iduladha. Penjualan yang terus naik

menunjukkan bahwa pasar masih ada banyak peluang, sehingga sangat baik untuk mengembangkan usaha lebih lanjut. Strategi ke depan akan fokus pada peningkatan kapasitas kandang di lahan belakang rumah, pembentukan kemitraan di luar daerah Bumiayu, pengembangan beragam jenis ternak, serta pengolahan limbah feses menjadi pupuk organik berpaket yang digunakan untuk sektor budidaya tanaman. Ketersediaan potensi yang terarah ini menunjukkan bahwa dari segi pasar dan pemasaran, usaha ini sangat layak untuk terus dikembangkan.

D. Analisis Aspek Finansial Usaha

Untuk mengecek apakah proyek tersebut layak secara ekonomi, semua biaya operasional dan pendapatan dihitung secara rapi dan teliti menggunakan metode akuntansi manajerial yang sederhana. Parameter penting yang diukur adalah tingkat efisiensi pengeluaran pakan bulanan, yang merupakan komponen beban variabel terbesar dalam biaya operasional peternakan rakyat. Sistem pencatatan keuangan di Kusuma Jaya Farm dilakukan secara teratur, yaitu per kelompok populasi sepuluh ekor domba, dengan evaluasi keseluruhan dilakukan setiap bulan sekali untuk memantau aliran uang. Berikut ini adalah tabel 1 yang menampilkan rincian struktur pengeluaran dan pendapatan hasil dari pengolahan data finansial.

Tabel 1. Komponen Struktur Keuangan Finansial Usaha Mikro Domba Sakub

Komponen Finansial Usaha	Nilai Nominal (Rupiah)	Interpretasi dan Analisis Kelayakan
Alokasi Biaya Pakan Konsentrat	Rp3.000 / ekor / hari	Pembelian bahan baku kering (kulit kedelai/ampas).
Alokasi Biaya Pakan Hijauan	Rp2.000 / ekor / hari	Biaya operasional pencarian atau pengadaan rumput segar.
Total Beban Pakan Harian	Rp5.000 / ekor / hari	Akumulasi kebutuhan pakan rutin per satu ekor ternak.
Total Beban Pakan Bulanan	Rp150.000 / ekor / bulan	Hasil kalkulasi linier beban harian dikalikan 30 hari.
Margin Keuntungan Grosir (Partai)	Rp300.000 / ekor	Batas keuntungan minimum pada volume penjualan tinggi.
Margin Keuntungan Eceran (Satuan)	Rp500.000 / ekor	Potensi keuntungan maksimal pada pasar reguler eceran.

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan data keuangan yang digabungkan pada Tabel 1, total pengeluaran untuk kebutuhan pakan harian per ekor Domba Sakub adalah sebesar Rp5.000, yang setara dengan Rp150.000 per ekor setiap bulannya. Ketika biaya pakan yang dibeli setiap bulan dibandingkan dengan keuntungan bersih yang diperoleh peternak pada saat masa panen dan penjualan—yaitu sebesar Rp300.000 untuk sistem grosir dan mencapai Rp500.000 untuk sistem jual eceran—maka hasil analisis keuangan menunjukkan bahwa bisnis ini memiliki kondisi ekonomi yang sangat baik. Rasio profitabilitas yang tinggi ini menunjukkan secara nyata bahwa teori efisiensi biaya dari Siregar dan Handayani (2022) benar. Profitabilitas usaha peternakan rakyat sangat dipengaruhi oleh kemampuan menggabungkan bahan baku lokal yang murah, yaitu ampas tahu, tanpa mengurangi kualitas gizi yang diperlukan oleh ternak. Arus kas bulanan yang lebih besar memberi kemampuan bagi pemilik untuk menginvestasikan uang sendiri guna memperluas area kandang di masa depan.

Implikasi hasil penelitian ini bisa dilihat dari dua aspek utama, yaitu implikasi teoretis dan implikasi praktis. Secara teori, hasil penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan berupa peningkatan pengetahuan tentang studi kelayakan bisnis skala kecil, dengan menunjukkan bahwa variabel-variabel yang menentukan kelayakan secara ekonomi tidak bisa dipandang sendiri, tetapi harus dipertimbangkan bersama dengan variabel ketahanan hayati terhadap risiko kematian akibat penyakit di lapangan. Secara aplikasi, hasil penelitian ini memberikan manfaat nyata sebagai contoh yang bisa ditiru oleh mahasiswa atau peternak muda pemula dalam memanfaatkan ekosistem digital modern seperti TikTok. Dengan cara ini, mereka bisa memotong rantai tengkulak yang panjang, sehingga meskipun modal awalnya sangat terbatas, tetap bisa mencapai pasar yang luas antarkota dengan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis multiaspek, usaha peternakan Domba Sakub Kusuma Jaya Farm di Dukuhturi, Bumiayu, sangat layak untuk dikembangkan. Model kombinasi pembibitan dan penggemukan musiman secara mandiri ini terbukti menghasilkan efisiensi biaya pakan yang tinggi dan margin keuntungan bersih yang sehat. Kelayakan bisnis ini disokong oleh lingkungan sosial yang kondusif, manajemen teknis yang mumpuni dengan risiko mortalitas rendah selama empat tahun, serta efektivitas

pemasaran digital via live TikTok yang berhasil menembus pasar antarkota. Kesimpulan ini berfokus pada fakta spesifik Domba Sakub yang memiliki keunggulan postur jumbo dan daya tarik harga khusus bagi peternak maupun pelaku usaha sate.

Untuk keberlanjutan usaha, pengelola disarankan segera mengadopsi teknologi pakan awetan seperti silase rumput guna mengantisipasi penurunan bobot ternak akibat kelangkaan hijauan di musim kemarau. Seiring rencana perluasan kandang, pemilik juga dianjurkan mengurus legalitas resmi berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) untuk mempermudah akses permodalan perbankan serta kemitraan strategis. Sementara itu, guna mengatasi keterbatasan ruang lingkup studi kasus tunggal ini, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan analisis komparatif pada populasi peternak yang lebih luas, sekaligus mengintegrasikan potensi pengolahan kotoran domba menjadi pupuk organik komersial demi mewujudkan ekosistem zero waste farming.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang mendukung penyelesaian artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Damar Kusuma Pradana selaku pemilik Kusuma Jaya Farm di Dukuhturi, Bumiayu, yang telah memfasilitasi izin observasi dan membuka data historis operasional-finansial internal (2023–2026) secara transparan sebagai basis analisis utama. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, rekan mahasiswa, dan tim penelaah akademis atas masukan kritis serta koreksi naskah demi kesempurnaan artikel ini. Manuskrip ini merupakan luaran penelitian tugas akhir skripsi guna memenuhi syarat kelulusan akademis sekaligus kontribusi praktis bagi literatur peternakan rakyat di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial management: Theory & practice* (16th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Fahmi, A., & Setiadi, R. (2021). Pola adaptasi spasial dan keterbatasan lahan pada peternakan rakyat di daerah padat penduduk. *Jurnal Agribisnis Pedesaan*, 11(3), 145–154.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations management: Sustainability and supply chain management* (13th ed.). New York, NY: Pearson.
- Hidayat, T., & Kusuma, A. (2023). Analisis manajemen risiko mortalitas dan sistem sanitasi preventif pada peternakan domba semi-intensif. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*, 18(2), 89–98.
- Kasmir, & Jakfar. (2019). *Studi kelayakan bisnis* (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing management* (16th ed.). New York, NY: Pearson.
- Prasetyo, B., & Setiawan, H. (2018). Evaluasi finansial statis usaha penggemukan domba lokal pada kelompok ternak rakyat. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 9(1), 34–42.
- Putri, S. A., & Wardhana, A. (2025). Strategi penetrasi pasar antarkota produk UMKM berbasis keunggulan komoditas lokal. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1), 76–85.
- Ramadhan, F., & Wijaya, K. (2022). Karakteristik manajemen SDM mandiri (single fighter) pada usaha mikro peternakan di pedesaan. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 17(2), 112–121.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2020). *Management* (15th ed.). New York, NY: Pearson.
- Saputra, R., & Lestari, D. (2024). Optimalisasi formula pakan alternatif kering berbasis limbah pertanian untuk menekan feed cost ruminansia kecil. *Jurnal Nutrisi dan Pakan Ternak*, 22(1), 45–54.
- Siregar, M., & Handayani, S. (2022). Analisis konversi pakan harian dan hubungannya dengan margin keuntungan bersih peternakan domba rakyat. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*, 20(4), 310–319.
- Subagyo, A. (2018). *Studi kelayakan bisnis: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suryana, & Budisatria, G. S. (2021). Keunggulan genetik dan potensi pembiakan Domba Sakub sebagai varietas lokal unggul masa depan. *Buletin Peternakan*, 45(2), 201–210.
- Sutrisno, & Gunawan, T. (2020). Proyeksi estimasi pertumbuhan bobot badan harian (PBBH) domba ekor gemuk menggunakan pakan konsentrat. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 8(3), 167–175.
- Utomo, B., & Haryadi, M. (2019). Strategi manajemen bank pakan menghadapi fluktuasi pasokan hijauan musiman di daerah tropis. *Jurnal Pastura*, 9(2), 92–99.
- Widiati, R., & Nugroho, T. (2017). Nilai ekonomi penggemukan domba musiman berbasis momentum hari raya keagamaan. *Jurnal Kajian Ekonomi Agroindustri*, 5(2), 12–21.